

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN DASAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK USIA 5–6 TAHUN

Nadia Fauzia Zinka Amira Haq^{a, 1}, Choiriyah Widyasari^{b, 2}

^{a,b} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

¹ a520190004@student.ums.ac.id; ² cw272@ums.ac.id

Informasi artikel

Received :
25 Januari 2026
Revised :
20 Februari 2026
Publish :
15 Maret 2026

Kata kunci:
Kemampuan
Membaca Al-
Qur'an;
Metode Ummi;
Anak Usia Dini;
Pendidikan
Islam; Huruf
Hijaiyah

Keywords:
Qur'an Reading
Ability; Ummi
Method; Early
Childhood;
Islamic
Education;
Hijaiyah Letters

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pendidikan Islam yang penting ditanamkan sejak usia dini. Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak memerlukan metode yang tepat agar proses belajar berlangsung efektif, menyenangkan, serta sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan bahasa anak. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah maupun membaca Al-Qur'an secara tartil. Kondisi tersebut sering kali disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode Ummi yang menekankan pendekatan bahasa ibu, pembiasaan, pengulangan, serta pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan penuh kasih sayang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi diterapkan secara sistematis melalui pembelajaran klasikal dan individual oleh guru yang telah tersertifikasi. Penerapan metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan tajwid dasar secara bertahap.

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an is one of the fundamental competencies in Islamic education that should be introduced from an early age. Teaching children to read the Qur'an requires appropriate methods so that the learning process becomes effective, enjoyable, and aligned with children's cognitive and language development stages. However, in practice, many young children still experience difficulties in recognizing hijaiyah letters and reading the Qur'an correctly and fluently. This condition is often caused by learning methods that are not fully appropriate to the developmental characteristics of children. One of the methods commonly used in Qur'anic learning is the Ummi method, which emphasizes a mother tongue approach, habituation, repetition, and systematic learning delivered with care and affection. This study aims to describe the implementation of the Ummi method in improving the basic Qur'an reading skills of Group B children. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings show that the Ummi method is implemented systematically through classical and individual learning conducted by certified teachers. The application of this method increases students' learning motivation, active participation, and gradual development in recognizing hijaiyah letters and basic tajwid.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Kitab suci umat Islam, Al-Qur'an, diberikan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Malaikat Jibril dan berfungsi sebagai pedoman hidup abadi hingga akhir zaman (Al Muiz & Umatin, 2022). Untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan syariat, seseorang tidak hanya harus memiliki kemampuan teknis dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah tetapi juga memahami norma-norma tajwid dan makhraj yang tepat (Ramadhani et al., 2022). Dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4, Allah SWT memerintahkan agar Al-Qur'an dibaca dengan tartil, menekankan pentingnya kualitas bacaan yang tepat dan khusyuk sejak usia dini. Dengan menjalankan perintah Allah secara konsisten, mereka akan dianugerahi pertolongan dan restu-Nya, yang pada akhirnya membimbing mereka menuju jalan yang lurus (Zubairi, 2023).

Al-Qur'an mencakup berbagai dimensi tuntunan kehidupan, mulai dari aspek teologis (akidah), etika (akhlak), hingga interaksi sosial (muamalah). Nilai universal ini menjadikan interaksi dengan Al-Qur'an melalui aktivitas membaca, mempelajari, menghafal, dan mengamalkannya sebagai sumber rahmat. Untuk memastikan interaksi ini bermakna, proses pembelajaran membacanya menuntut sebuah metodologi yang terstruktur. Menurut Mukhlasoh et al. (2020), penggunaan metode yang tepat merupakan prasyarat untuk meraih keberhasilan yang optimal, di mana metodologi tersebut pada dasarnya bertujuan untuk membangun kompetensi membaca yang presisi, dengan melihat pada kebenaran tata Bahasa tajwid dan juga dalam hal pengucapan huruf.

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai sumber ilmu pengetahuan. Untuk mengaktualisasikan fungsi tersebut secara optimal, dibutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan strategis dalam membentuk perjalanan hidup manusia, sebab melalui pendidikanlah peradaban yang maju dan berakhlak mulia dapat tercapai. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai karakter dalam sistem pendidikan menjadi aspek yang harus diutamakan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa ilmu tanpa disertai akhlak akan kehilangan maknanya (Deprizon, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Aisyiyah Mutiara Hati, masih ditemukan beberapa anak kelompok B yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Kesulitan tersebut terlihat dari kemampuan anak yang belum optimal dalam mengenali huruf hijaiyah, membedakan makhraj huruf, serta

mengikuti bacaan secara tartil. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya keterbatasan konsentrasi anak usia dini, perbedaan kemampuan belajar antar peserta didik, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang cenderung visual, auditori, dan membutuhkan pengulangan dalam proses belajar (Insiyah, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini serta memberikan pengalaman belajar yang lebih sistematis, menarik, dan mudah dipahami. Pendekatan pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

Metode Ummi adalah salah satu pendekatan yang telah terbukti berhasil dan cocok untuk anak-anak usia dini (Suriyati et al., 2024). Dengan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dan pembelajaran yang dilakukan secara klasik melalui membaca dan mendengarkan, pengulangan, dan tanpa penjelasan yang rumit (metode langsung), pendekatan ini menyoroti prinsip-prinsip pembelajaran yang menyenangkan, tulus, dan sistematis (Zahro & Yusuf, 2024). Untuk menjaga kualitas pembelajaran, pendekatan ini juga memiliki sistem penjaminan mutu yang terdiri dari *tashih* (revisi), *tahsin* (revisi), sertifikasi guru, pemantauan, dan *munaqasah* (ulasan) yang sering. (Afdal, 2016).

Melampaui sekadar pemilihan metode, seorang guru juga harus memikirkan cara terbaik untuk mengimplementasikannya agar proses pembelajaran berjalan lancar. Menurut Sakban et al. (2023), implementasi adalah tahapan esensial yang memastikan sebuah kebijakan dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah, sehingga menjadi penghubung antara rencana dan realita di lapangan.

Kegunaan metode Ummi dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran telah dibuktikan di beberapa tingkatan pendidikan. Selain meningkatkan kemampuan teknis anak-anak dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, penggunaannya membantu mereka secara bertahap memahami tajwid dalam lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh perhatian (Prayitno et al., 2023). Misalnya, anak-anak berusia 5 sampai 6 tahun yang mulai membaca Al-Quran dengan tartil dan mengikuti pola bacaan dengan akurat di TK Al-Anwariyah di Jakarta telah memperoleh manfaat dari penerapan teknik Ummi (Shafa & Istiqlaliyah, 2024). Serupa dengan itu, di SDIT Al-Fikri Pekanbaru, metode

Ummi telah menunjukkan efektivitas dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-Quran melalui pendekatan metodis, yang didukung oleh kolaborasi yang kuat antara pendidik, orang tua, dan administrasi sekolah (Sari et al., 2024).

Metode Ummi menawarkan sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an yang efektif melalui penggunaan modul yang disesuaikan dengan kapabilitas anak dan teknik pengajaran yang praktis. Karena rekam jejaknya yang terbukti berhasil membimbing banyak anak untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, metode ini telah menjadi model yang populer di masyarakat. Oleh karena itu, TK Al-Anwariyah memilih metode Ummi, mengingat kesederhanaan dan efektivitasnya yang sangat cocok untuk pembelajaran pada jenjang anak usia dini (Afidah, 2020).

Metode Ummi dalam proses pembelajaran dibagi menjadi tujuh tahapan utama: pembukaan, persepsi, penyampaian konsep, pendalaman konsep, latihan keterampilan, penilaian, dan penutupan. Sebelum sesi inti dimulai, terdapat kegiatan pembelajaran klasikal awal yang meliputi pembacaan Asmaul Husna, doa-doa harian, serta hafalan hadis-hadis pendek. Sementara itu, setelah pembelajaran utama berakhir dan sebelum peserta didik dipulangkan, dilaksanakan klasikal akhir yang berisi pengenalan materi fiqih seperti tata cara shalat, wudhu, dan sebagainya (Annida, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Mutiara Hati. Penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini menjadi landasan penting dalam pembentukan pendidikan agama Islam, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas penerapan metode Ummi pada jenjang pendidikan yang berbeda, namun kajian yang secara khusus menelaah implementasi metode ini pada pendidikan anak usia dini, terutama dalam konteks pembelajaran di taman kanak-kanak, masih relatif terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai praktik implementasi metode Ummi pada anak usia 5–6 tahun di lingkungan taman kanak-kanak, dengan menyoroti proses pembelajaran, strategi guru, serta respon dan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara langsung di kelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an

yang lebih efektif, sistematis, dan menyenangkan bagi anak usia dini, khususnya pada lembaga pendidikan taman kanak-kanak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B. Penelitian dilakukan pada satu lembaga pendidikan dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Narasumber penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 guru kelas kelompok B, dan 1 guru Al-Qur'an (guru metode Ummi) yang dipilih secara purposive karena memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Subjek penelitian adalah 17 anak kelompok B usia 5–6 tahun yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi secara klasikal dan individual. Pengamatan dilakukan untuk melihat proses pembelajaran serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan makhraj huruf, dan tajwid dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Mei–Juni 2025, pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B dilaksanakan melalui penerapan metode Ummi secara terencana dan sistematis. Pembelajaran dilakukan oleh guru yang telah mengikuti pelatihan serta memiliki sertifikasi pengajar metode Ummi. Hal ini menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam menjaga kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui dua pola, yaitu pembelajaran klasikal dan individual. Pembelajaran klasikal dilakukan melalui kegiatan membaca bersama, pengenalan huruf hijaiyah, serta murojaah surat-surat pendek menggunakan media buku jilid Ummi. Sementara itu, pembelajaran individual dilakukan melalui kegiatan setor bacaan, di mana setiap anak membaca secara bergiliran di hadapan guru. Hasil bacaan kemudian dicatat dalam buku prestasi Ummi sebagai dokumentasi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap anak.

Pendekatan yang digunakan dalam metode Ummi mengacu pada prinsip direct method, repetition, dan affection. Guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan, kemudian anak menirukan secara langsung tanpa mengeja, disertai pengulangan secara berulang. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui proses imitasi dan pembiasaan.

Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan seperti salam dan doa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca dari buku jilid Ummi, serta evaluasi bacaan anak. Guru juga menyisipkan kegiatan ice breaking untuk menjaga suasana belajar tetap menyenangkan. Melalui proses tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an anak berkembang secara bertahap, terutama dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan makhraj huruf, dan memahami tajwid dasar.

Faktor Pendukung Implementasi Metode Ummi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode Ummi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu:

1. Metode pembelajaran yang sistematis, sehingga materi disampaikan secara bertahap sesuai perkembangan anak.
2. Guru yang berkualitas dan tersertifikasi, sehingga pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan sesuai kaidah tajwid dan pendekatan pedagogis yang tepat.
3. Sistem pembelajaran berbasis mutu, seperti pengaturan jadwal pembelajaran, evaluasi berkala, serta dukungan manajemen sekolah.
4. Lingkungan belajar yang kondusif, dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik serta suasana kelas yang ramah anak.
5. Pendekatan afektif dalam pembelajaran, di mana guru memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak sehingga menumbuhkan motivasi belajar.

Faktor Penghambat Implementasi Metode Ummi

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi metode Ummi, antara lain:

1. Rasio guru dan siswa yang belum ideal, sehingga pendampingan individual pada saat setor bacaan belum maksimal.
2. Rentang perhatian anak yang relatif pendek, sehingga beberapa anak mengalami kesulitan mempertahankan fokus selama pembelajaran.
3. Manajemen waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga tidak semua tahapan metode Ummi dapat dilaksanakan secara optimal.
4. Belum meratanya pelatihan lanjutan bagi guru, sehingga standar mutu metode Ummi belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten.
5. Keterbatasan media pembelajaran, seperti alat peraga dan bahan ajar pendukung.

Respon Anak terhadap Metode Ummi

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons yang positif terhadap penerapan metode Ummi. Anak-anak terlihat antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama saat kegiatan membaca bersama dan murojaah. Pendekatan yang penuh kasih sayang serta penggunaan metode langsung dan pengulangan membantu anak lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Selain itu, kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan bacaan, serta menghafal surat pendek mengalami perkembangan secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa metode Ummi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran melalui pengamatan terhadap partisipasi dan kemampuan membaca anak saat kegiatan klasikal. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan melalui kegiatan setor bacaan secara individual.

Setiap perkembangan kemampuan membaca anak dicatat dalam buku prestasi Ummi sebagai bentuk dokumentasi perkembangan belajar. Selain itu, terdapat pula evaluasi kenaikan jilid sebagai bentuk penilaian terhadap penguasaan materi sebelum anak melanjutkan ke tingkat berikutnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Ummi memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada anak usia 5–6 tahun. Penerapan metode ini dilakukan melalui pembelajaran klasikal dan individual yang dilaksanakan secara sistematis. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang terstruktur namun tetap menyenangkan bagi anak.

Dalam perspektif teori perkembangan kognitif, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget, di mana anak belajar melalui simbol, imitasi, dan pengulangan. Oleh karena itu, metode Ummi yang menggunakan pendekatan *direct method* dan *repetition* sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak pada tahap ini. Melalui kegiatan menirukan bacaan guru secara langsung dan melakukan pengulangan secara terus-menerus, anak lebih mudah memahami dan mengingat bentuk serta bunyi huruf hijaiyah.

Selain itu, penerapan metode Ummi yang menekankan pendekatan *affection* atau kasih sayang dalam proses pembelajaran juga sejalan dengan teori humanistik yang menekankan pentingnya hubungan emosional positif antara guru dan peserta didik. Menurut Rogers, suasana belajar yang penuh penerimaan dan dukungan emosional dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan yang penuh empati dari guru membuat anak merasa nyaman dan lebih percaya diri dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Metode Ummi juga menekankan pembelajaran melalui pembiasaan dan pengulangan yang dilakukan secara bertahap. Hal ini sesuai dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner, yang menyatakan bahwa pembelajaran dapat terbentuk melalui proses stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*). Pengulangan bacaan dan pemberian umpan balik secara langsung dari guru berperan sebagai penguatan yang membantu anak mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

Selain itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Ummi juga mencerminkan prinsip pembelajaran konstruktivistik, di mana anak secara aktif membangun pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Kegiatan membaca bersama, setor bacaan, serta penggunaan alat peraga memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Keberhasilan implementasi metode Ummi dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti kompetensi guru yang telah tersertifikasi, sistem pembelajaran yang terstandarisasi, serta lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Vygotsky mengenai pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam membantu anak mencapai perkembangan optimal melalui bimbingan dan interaksi sosial.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi metode Ummi, seperti rasio guru dan siswa yang belum ideal serta keterbatasan waktu pembelajaran. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh dukungan sistem pembelajaran, manajemen kelas, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Ummi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif bagi anak usia dini karena memadukan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak kelompok B usia 5–6 tahun telah dilaksanakan secara sistematis melalui pembelajaran klasikal dan individual oleh guru yang telah mendapatkan pelatihan metode Ummi. Proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, pengulangan, dan suasana belajar yang penuh kasih sayang sehingga membantu anak mengenal huruf hijaiyah, melafalkan makhraj huruf dengan lebih tepat, serta memahami dasar-dasar tajwid secara bertahap. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode Ummi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, yang ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar, partisipasi aktif, serta perkembangan kemampuan membaca yang lebih baik. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti rasio guru dan siswa yang belum ideal, keterbatasan waktu pembelajaran, serta sarana pendukung yang terbatas. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode Ummi dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif bagi anak usia

dini. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memperkuat manajemen pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta menyediakan sarana pendukung yang memadai agar pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat berlangsung secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Jurnal ABATA yang telah mempublikasikan artikel ini sehingga hasil penelitian dapat tersebar luas dan bermanfaat.

REFERENSI

- Afdal, A. (2016). Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda tahun pembelajaran 2015/2016. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1 (1), 1–9.
- Afidah, R. (2020). Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di RA Al-Khusyu' Tugurejo Wates Blitar–Malang. *Juraliansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 1 (2).
- Al Muiz, M. N., & Umatin, C. (2022). Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena*, 6 (1), 78–86. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>
- Anisah, R., & Adityawati, I. A. (2023). Analisis penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik. *An Najah: Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Islam*, 2 (4), 164–174.
- Annida, A. (2022). *Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini Rumah Qur'an Baiturrahmah Unit 0003 Teluk Tiram*.
- Deprizon. (2021). Pengembangan pembelajaran hifzhil-Qur'an dengan penilaian autentik sebagai penggerak karakteristik siswa di lembaga pendidikan formal. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 26.
- Insiyah, C. (2022). Penerapan metode Ummi dalam upaya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an. *Journal of Community Service*. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v1i1.9>.
- Kumalasari, V. (2024). Evaluasi efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. *PIJIES: Pendidikan Islam Journal of Islamic Education Studies*.

- Mahrizki, F., Elfiadi, E., & Sari, D. D. (2022). Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia 4–5 tahun di TK IT Al-Manar Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Raudhah*, 10 (2).
- Mukhlasoh, I. A., Hasani, S., & Kustanti, R. (2020). Implementasi metode talaqqi dalam upaya meningkatkan tahsin qiro'atil Qur'an bagi anak usia dini di TKQ Miftahurrahman. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1).
- Mulia, P. W. N., Asikin, I., & Inten, D. N. (2024). *Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an pada siswa kelas 1 SD Ibnu Sina Padasuka Cicaheum Kabupaten Bandung*.
<https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.11782>.
- Prayitno, M. A., Albab, M. U., & Fadly, W. (2023). *Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode Ummi bagi santri Pondok Pesantren Al-Waridin Kabupaten Madiun*. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i2.1307>.
- Rahmadyanti, F. (2025). Efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan*.
- Ramadhani, N. L., Sobarna, A., & Inten, D. N. (2022). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada anak usia dini di PG/TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 2(2), 115–122. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1337>
- Sakban, N., Nursyam, U. R., Lestari, A., Sahlan, Widyanti, A., & Zahra, J. A. (2023). Implementasi kebijakan kurikulum pendidikan SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *Journal of Education Research*.
- Sari, Y. M., Hasan, W. A., & Fithri, R. (2024). Efektivitas metode Ummi dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Fikri Islamic Green School Kota Pekanbaru. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(3), 146–156. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i3.1496>.
- Shafa, G. Y., & Istiqlaliyah, H. (2024). *Penerapan metode Ummi dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an anak usia 5–6 tahun*. <https://doi.org/10.24036/annuha.v4i2.474>.
- Suriyati, S., Nurqadriani, N., Nur, M. J., & Mustamir, M. (2024). Implementasi metode Ummi dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hidayatul Haq Sinjai. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(2), 477–486.
- Zahro, F., & Yusuf, I. (2024). Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Patra Dharma 1 Balikpapan. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(1), 88–97. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.94>.
- Zubairi. (2023). Pola kepribadian manusia perspektif Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah ayat 2–14). *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 38.